

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PENELASAN SMK NEGERI 3 GOWA

Niswara Takbir

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Alamat : Jl. Daeng Tata Raya Parangtambung Makassar

Telp. (0411) 864935 – Fax. (0411) 861507

Email : niswara.takbir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman praktik kerja industri, sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Gowa Yang telah Mengikuti Praktik Kerja Industri Yaitu sebanyak 54 orang, sedangkan sampelnya yaitu sebanyak 35 orang. Semua data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner atau angket tertutup kepada siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil t_{hitung} adalah 3,262 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,034 ($3,262 > 2,034$) dan nilai signifikansinya 0,03 lebih kecil dari α 0,05 ($0,03 < 0,05$), dan diperoleh persamaan $Y = 51,973 + 0,397X$ artinya apabila nilai pengalaman praktik kerja industri meningkat 1 poin maka pada nilai minat berwirausaha siswa akan bertambah sebesar 0,397 poin.

Kata Kunci : *Praktik kerja industri, minat, Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat untuk menghadapi era globalisasi, bukan hanya masyarakat terpencil saja bahkan seluruh negara dibelahan dunia berusaha menghadapi perdagangan bebas. Begitu pula dengan negara Indonesia yang terus mengembangkan seluruh aspek untuk menghadapi era globalisasi. Sumber daya manusia yang handal menjadi salah satu tujuan dari aspek pengembangan tersebut,

karena sangat dibutuhkan para tenaga kerja yang berkualitas dan handal dibidangnya masing-masing.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam upaya pencapaian kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan negara.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15 yang dimaksud pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki penguasaan kompetensi produktif pada suatu bidang. Keberadaan SMK dituntut mencetak lulusan yang memiliki keterampilan (skill) dalam bidang tertentu, sehingga pembelajaran peserta didik di SMK memiliki bekal keterampilan atau penguasaan kompetensi produktif sesuai bidangnya. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya lulusan SMK memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk memenuhi permintaan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum dapat bekerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan yang rilis pada tanggal 23 Januari 2019. Tercatat pada Februari 2013 terdapat 864.649 orang lulusan smk yang menganggur dari total 7.240.897 pengangguran menurut pendidikan yang

ditamatkan. Angka ini meningkat signifikan tiap tahunnya hingga mencapai 1.731.743 pada agustus 2018 lulusan smk dari total 7.000.691 orang yang menganggur.

Banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan tersebut disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan untuk memasuki dunia industri dan tingginya persyaratan yang di syaratkan oleh perusahaan. Selain itu kompetensi yang dimiliki siswa masih rendah sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki dunia kerja. Hal itu menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia, tentu saja ini bertolak belakang dengan tujuan SMK. Untuk mengatasi lulusan SMK yang belum bekerja siswa dapat berwirausaha.

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, dengan asumsi keuangan, psikis, dan sosial yang menyertainya, dan memberikan manfaat dihasilkan berupa kepuasan financial pribadi dan kemandirian. Menurut Alma (2013: 5). Berwirausaha merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi jumlah pengangguran, peningkatan industri kerja baru akan lebih terbuka dengan adanya profesi wirausaha, sehingga akan terjadi keseimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan industri kerja. Dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mata pelajaran kewirausahaan, lulusan SMK diharapkan dapat menciptakan industri kerja baru agar tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada.

Salah satu cara untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha yang sesungguhnya

adalah dengan dilaksanakannya program Praktik kerja industri. Praktik kerja industri adalah sebagai bagian dari penerapan kebijakan link and match atau lebih dikenal dengan pendidikan sistem ganda. Tujuan utama dari praktik kerja industri adalah untuk mendekatkan siswa SMK dengan situasi kerja yang sesungguhnya yang ada pada dunia usaha/dunia industri(DU/DI). Praktik kerja industri di duga mempunyai andil yang sangat besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Selain itu juga akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap kerja dalam diri siswa guna meningkatkan keberhasilan dalam bidang kejuruan tertentu, dan dapat menambah profesionalisme guna mencapai standar-standar keberhasilan yang di butuhkan oleh dunia industri.

Praktik kerja industri merupakan model mengajar dalam bentuk kerja industri, dimana siswa di tempatkan langsung di dunia usaha atau dunia industri. Model ini menyelenggarakan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan di dunia usaha atau industri untuk mencapai tingkat yang cukup profesional. Prakerin di dunia industri atau usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan siswa masing-masing. Pelaksanaan prakerin diharapkan dapat di manfaatkan dengan baik oleh siswa, sehingga dapat berguna untuk siswa ke depannya dan siswa mengetahui kondisi dunia usaha yang sebenarnya. Dengan begitu, adanya prakerin dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK

yang handal dan profesional dan mampu bersaing di dunia kerja. Tidak menutup kemungkinan juga, untuk dapat menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Gowa pada siswa program keahlian Teknik Pengelasan, diketahui bahwa Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan. Setelah siswa melaksanakan PKL akan mendapatkan pendalaman materi dari jurusan. Praktik kerja industri pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Pengelasan diharapkan dapat membekali siswa yang berhubungan dengan keahlian Pengelasan dan kemampuan dalam mengorganisasikan usaha dalam bidang Pengelasan maupun bidang lainnya. Pada tahap pelaksanaan ketika siswa berada di DU/DI untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh sekolah. Hal ini disebabkan keberadaan siswa tersebar di berbagai DU/DI dengan tempat dan jenis pekerjaan industri yang beragam. Dengan demikian pengalaman dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui praktik kerja industri tidak bisa disamaratakan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Hal ini menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 3 Gowa menyatakan bahwa siswa lulusan SMK Negeri 3 Gowa mengaku kesulitan untuk mencari pekerjaan di industri. Sangat sulitnya siswa lulusan SMK Negeri 3 Gowa

untuk mendapatkan pekerjaan di karenakan oleh banyaknya faktor, salah satunya adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki siswa untuk bisa diterima di dunia kerja. Minat berwirausaha siswa diharapkan tumbuh selama menjalani proses belajar di SMK dan pengalaman berada di dunia industri yang sering disebut dengan prakerin. Akan lebih banyak lulusan yang ingin berusaha secara mandiri dan tidak mengharapkan atau selalu menunggu lowongan pekerjaan, dan apabila usahanya sudah maju akan dapat membantu dengan memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), Dalam Permendiknas (2006) tentang pedoman pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin merupakan kewajiban bagi setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melaksanakannya baik dengan sistem day release maupun block release sesuai kebijakan di sekolah masing-masing dan bertujuan untuk lebih mengenalkan peserta didik kepada kenyataan dunia industri dan lebih menyiapkan mereka setelah lulus nanti dan untuk mempererat

keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan kejuruan dan dunia kerja.

Djaali (2014: 121) mengartikan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Menurut Suryana (2006: 2) “Wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Dari beberapa definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan senang, yang dapat memberikan kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruhnya. Dengan kata lain, individu bisa memilih suatu pekerjaan yang dianggapnya senang dan dapat diberikan kepuasan pada diri individu sendiri, karena pekerjaan yang individu itu dipilih merupakan minatnya dari awal tanpa adanya rasa keterpaksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post Facto*. Menurut Suharsimi (2010:17) *ex post facto* terdiri dari tiga kata *ex* diartikan dengan observasi atau penelitian, *post* artinya sesudah, *facto* atau fakta artinya kejadian. Arti keseluruhannya yaitu pengamatan yang dilakukan setelah kejadian terjadi. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena penelitian akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Menggunakan

pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan terikatnya diukur dalam bentuk angka–angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Gowa dengan waktu penelitian kurang lebih selama 3 bulan terhitung sejak bulan oktober. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Gowa yang telah selesai Prakerin, yaitu sebanyak 54 orang. Siswa kelas XII adalah siswa yang sudah mengikuti praktik kerja industri sehingga telah memiliki pengalaman praktik kerja industri. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 siswa.

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan software IBM SPSS 21. Yang pertama adalah uji analisis deskriptif dan yang kedua adalah uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, dan homogenitas). Serta uji Hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman praktik kerja industri siswa, bagaimana minat berwirausaha siswa setelah mengikuti praktik kerja industri, dan bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 3 Gowa. Berdasarkan analisis

data penelitian dengan bantuan *SPSS V.21 for windows*, maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil uji normalitas

Model hubungan	Asymp Sig.	Ketentuan	Keterangan
X Dengan Y	0,634	0,634 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil uji normalitas variabel pengalaman Praktik Kerja industri dan Minat Berwirausaha adalah 0,634 lebih besar dari pada 0,05 maka nilai dari kedua variabel berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas

Model hubungan	Taraf Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
X Dengan Y	0,954	0,954 > 0,05	Linear

berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation From Linearity adalah 0,954 lebih besar dari alpha yaitu 0,05, sehingga variabel pengalaman praktik kerja indusri dan minat berwirausaha siswa terdaat hubungan yang linear.

Hasil uji homogenitas

Model hubungan	Sig.	Ketentuan	Keterangan
X Dengan Y	0,244	0,244 > 0,05	Homogen

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,244 lebih besar dari alpha yaitu 0,005, sehingga variabel pengalaman praktik kerja industry

dan minat berwirausaha memiliki variansi setiap sampel yang sama atau homogen.

Hasil uji hipotesis

Variabel	Harga t		Signifikansi		R ²	Kesin
	Hitung	Tabel	Hitung	Alpha (α)		
X - Y	3,262	2,034	0,03	0,05	0,244	Ha dit H0 di

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Pengalaman yang dimaksud adalah pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan siswa setelah mengikuti praktik kerja industri. Hasil pengolahan data deskriptif dan kecenderungan menunjukkan bahwa skor rata-rata peridikator termasuk dalam kategori sangat tinggi. variabel pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian teknik pengelasan di SMK Negeri 3 Gowa tergolong dalam kategori sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari 35 siswa, terdapat 26 siswa (74%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan 9 siswa (26%) mempunyai kecenderungan tinggi.

Minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini yang termasuk objek tersebut adalah berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan langkah awal seseorang untuk melakukan wirausaha. Dengan adanya minat pula seseorang akan senang dalam menjalankan sebuah kegiatan. Hasil pengolahan data deskriptif dan kecenderungan menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII program

keahlian teknik pengelasan di SMK Negeri 3 Gowa tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari 35 siswa, terdapat 16 siswa (46%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan 19 siswa (54%) mempunyai kecenderungan tinggi. Namun jika keseluruhan skor dirata-ratakan maka skor kecenderungan menunjukkan kategori sangat tinggi. Hal ini juga dibuktikan pada hasil perhitungan kecenderungan perindikator menunjukkan pada kategori sangat tinggi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 3 Gowa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat bahwa besar nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. besar t_{hitung} adalah 3,262 yang mana lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,034 ($3,262 > 2,034$) dan nilai signifikansinya 0,03 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,03 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat adanya pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha siswa” ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat adanya pengaruh pengalaman praktik industri terhadap minat berwirausaha” diterima.

Persamaan regresi $Y = 51,973 + 0,397X$ menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya apabila nilai pengalaman praktik kerja industri meningkat 1 poin maka pada nilai minat berwirausaha akan bertambah

sebesar 0,397 poin. Juga didapatkan koefisien determinannya sebesar 0,244. Besar koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri (X) memberikan kontribusi yang efektif terhadap variabel minat berwirausaha (Y) bagi siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 3 Gowa sebesar 24% sedangkan 76% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tergolong dalam kategori sangat tinggi dan minat berwirausaha siswa tergolong dalam kategori tinggi, serta terdapat pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Gowa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengalaman praktik kerja industri maka minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Gowa juga semakin meningkat.

SARAN Berdasarkan simpulan di atas, makadiajukan saran-saran sebagai berikut: 1), Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan oleh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa sehingga diharapkan sekolah dapat lebih mengoptimalkan pengalaman praktik kerja industri agar minat berwirausaha siswa dapat mencapai tingkat

yang paling optimal yaitu menjadi sangat tinggi. 2), Kepada siswa, dapat memanfaatkan dengan baik pelaksanaan praktik kerja industri, mengetahui kondisi lingkungan usaha secara nyata sehingga mendapatkan pengalaman yang banyak dan dapat digunakan sebagai bekal untuk membuka sebuah usaha. 3), Penelitian ini hanya meneliti pada faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang dianggap mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- BPS. 2019. *Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan*. Update pada tanggal 23 Januari 2019. Dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan
Nasional.